

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TIK DI TINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH PANGKAJENE

<sup>1</sup>Alianas, <sup>2</sup>Nur Husna, <sup>3</sup>Haerul Syam, <sup>4</sup>Ratnawati

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>4</sup>SMAS Muhammadiyah Pangkajene

Korespondensi Penulis: [shaputraanas@gmail.com](mailto:shaputraanas@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar TIK dengan kovariabel motivasi berprestasi pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Pangkajene tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini tergolong sebagai rancangan nonequivalent control group design, dengan subjek penelitian siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah Pangkajene yang berjumlah 14 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes yang terdiri dari 5 butir soal. Hasil observasi pada siklus I hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* diperoleh ketuntasan belajar mencapai 68% atau 8 siswa dari 14 siswa sudah tuntas belajar. Hasil observasi pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 76% atau 11 siswa dari 14 siswa sudah tuntas belajar. Dari hasil tindakan pada siklus I dan pada siklus II maka disimpulkan penerapan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar TIK dengan kovariabel motivasi berprestasi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Pangkajene tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** *Inquiry, Hasil Belajar, TIK*

### Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the *Inquiry* learning model to improve ICT learning outcomes with achievement motivation covariables in class X students at SMA Muhammadiyah Pangkajene in the 2022/2023 academic year. This research is classified as a non-equivalent control group design, with the research subjects being 14 students of class X Social Sciences SMA Muhammadiyah Pangkajene. The instrument used is a test consisting of 5 questions. The results of observations in the first cycle of learning outcomes by applying the *Inquiry* learning model obtained learning completeness reached 68% or 8 students out of 14 students had completed learning. The results of observations in the second cycle of complete learning outcomes reached 76% or 11 students out of 14 students had completed learning. From the results of the actions in the first cycle and in the second cycle, it is concluded that the application of the *Inquiry* learning model can improve ICT learning outcomes with the achievement motivation covariable of class X students at SMA Muhammadiyah Pangkajene for the academic year 2022/2023.

**Keywords:** *Inquiry, Learning Outcomes, ICT*

## PENDAHULUAN

Penerapan dan pengembangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Kurikulum masa depan TIK bukan sekedar mengikuti kecenderungan global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat. TIK merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan komputer sebagai media untuk memperoleh informasi dan komunikasi, sehingga materi

pelajaran TIK lebih banyak menyangkut tentang hal-hal yang berhubungan dengan computer.

Berdasarkan uraian sebelumnya dipahami bahwa hasil belajar dibuat, tercipta, hasil kerja keras secara individu dan kelompok sesudah mengalami pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diterima, persentase ketuntasan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Pankajene masih rendah.

Hal ini dikarenakan pembelajaran TIK kurang maksimal dan susah bagi siswa karena pengajar minim menyertakan siswa secara antusias dalam meningkatkan ilmunya, sehingga siswa kurang memahami dan mengingat pembelajaran. Minimnya kesadaran siswa dan kurangnya ingatan terhadap pembelajaran menyebabkan siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang ditanyakan akibatnya mengakibatkan sedikitnya prestasi akademik di Kelas X SMA Muhammadiyah Pankajene.

Untuk memecahkan persoalan tersebut, perlu diterapkan gaya belajar yang luar biasa, juga berfokus pada siswa atas tindakan proses belajar yang memungkinkan siswa mendesain mata pelajaran sedemikian rupa akibatnya ada peningkatan hasil belajar TIK siswa. Maka dari itu model pembelajaran yang sesuai dengan persoalan tersebut adalah model *inquiry*.

Model *Inquiry* yaitu model pembentukan proses belajar aktif bagi siswa melalui penemuan diri, analisis diri, akibatnya hasil yang diperoleh benar dan tepat daya ingatnya, siswa susah lupa. Model *Inquiry* ini sejalan dengan teori Bruner bahwa siswa secara aktif belajar mengkonstruksi rancangan dan kaidah. Penerapan model *Inquiry* memungkinkan siswa untuk lebih memahami rancangan dan buah pikiran kunci, dan siswa dapat mentransfer pengetahuan mereka ke konteks yang berbeda. Ilmu yang didapatkan melalui pembelajaran *Inquiry* memberikan ilmu yang bermakna, akibatnya dapat membagikan hasil belajar *Inquiry* yang memiliki dampak pemindahan yang baik dibandingkan dengan hasil pembelajaran lain.

## LITERATUR

### A. Harefa dkk (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Harefa dkk (2019) dengan judul penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar TIK, menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut nampak pada rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 68,6 dengan persentase ketuntasan 75% dan rata-rata hasil belajar siklus II 83 dengan persentase ketuntasan 92% sehingga peningkatan sebesar 17%.

### B. Melania Mbagho (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Melania Mbagho (2019) dengan judul pembelajaran TIK realistik dalam meningkatkan hasil belajar materi integrasi Microsoft office, menunjukkan bahwa (1) penerapan pembelajaran TIK realistik siklus I meningkat menjadi 65,55% (kategori cukup), (2) pada siklus II meningkat menjadi 75,28% (kategori baik). Sehingga dari penelitian ini adalah model pembelajaran TIK realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP PGRI Paga pada materi integrasi Microsoft office

### C. Jacob Liando (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Jacob Liando (2020) dengan judul penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran TIK, menunjukkan bahwa dari kedua siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *discovery learning* diperoleh hasil yang berbeda dimana pada siklus I hasil belajar siswa 48,04% dan siklus II mencapai 77,82%, dalam hal ini terjadi

peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan, dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research) atau biasa disebut PTK. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang biasa digunakan oleh para guru untuk menerapkan pembelajaran sesuai kehidupan sehari-hari atau apa yang terjadi sebelum dan yang akan terjadi maupun perbandingan dari guru lain atau tindakan lain. Tindakan dalam PTK menurut metodologi penelitian selama beberapa periode yakni periode siklus 1, siklus 2 dan seterusnya untuk meningkatkan variabel penelitian yang dilihat dari proses dan tujuan.

### B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Pangkajene. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022. Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah Pangkajene yang berjumlah 14 siswa. Khususnya 6 siswa kelas X MIPA dan 8 siswa kelas X IPS. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada saat menerapkan model pembelajaran *inquiry*.

### C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes berupa soal deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar TIK.

### D. Analisis Data

Peningkatan proporsi siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran merupakan fakta konvergensi analisis data. Menurut buku pegangan sekolah, kriteria pencapaian tujuan pencapaian memberikan KKM 70.

## HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

### A. Hasil Pelaksanaan

Dalam mempelajari metode PTK, kami menemukan bahwa jumlah tahapan pada setiap periode disandarkan pada frekuensi ajaran yang sedang diproses. Agar siswa dapat menerapkan model pembelajaran *inquiry*, yang siswa dilibatkan lebih dalam mengorganisasikan, membuka lebar-lebar pengetahuan dan kecakapan yang diperlukan untuk memecahkan soal. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran TIK pada siklus pra penelitian, siswa diberikan soal tes untuk memperoleh informasi sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research/AUTO).

Hasil tes aktivitas pertama menunjukkan bahwa hasil belajar klasikal siswa hanya 68%, bahkan 6 orang mendapat nilai 70 ke atas. Penilaian pada siswa tidak sama dengan indeks tersebut. Peneliti paham bahwa kegagalan dalam salah satu indeks di sejumlah faktor bisa terjadi. Berdasarkan hasil kerja siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal meningkat sebesar 76% yaitu sebesar 76%. setidaknya 11 siswa mendapat nilai 70 ke atas. Dengan demikian, terlihat bahwa hasil belajar siswa terus meningkat. Berkat hal tersebut, pengajaran dengan paradigma *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## B. Pembahasan

Sebelum penelitian dimulai, peneliti sudah melakukan observasi dengan mewawancarai guru mata pelajaran TIK yang menjadi guru tutor saat melaksanakan program profesi keguruan (P2K). Hasil dari observasi awal, masalah yang dirasakan oleh guru adalah kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang relevan disaat kondisi siswa yang sedikit ditambah lingkungan sekolah yang tidak mendukung, sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami pembelajaran khususnya mata pelajaran TIK. Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran terkait materi, lalu pendekatan apa yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil dari wawancara tersebut disepakatilah materinya melanjutkan materi sebelumnya yang telah diajarkan guru tetapi disini menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran *Inquiry*. Dilihat dari data sebelumnya, untuk hasil ulangan tes siswa itu kurang dari KKM yang ada di sekolah. Penelitian ini terdiri dari 2 tindakan yaitu tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

### 1. Siklus I

Tindakan pada siklus I terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran *Inquiry*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pangkajene dengan jumlah 14. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Inquiry* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

*Tabel 1. Tabel Ketuntasan Siklus I*

| Rentang Nilai | Jumlah Siswa | %Ketuntasan | Keterangan   |
|---------------|--------------|-------------|--------------|
| 70-100        | 6            | 68%         | Tuntas       |
| <70           | 8            | 32%         | Belum Tuntas |
| <b>Jumlah</b> | <b>14</b>    | <b>100%</b> |              |

Kemudian, melihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan dengan model pembelajaran *Inquiry* diperoleh ketuntasan belajar mencapai 68% atau ada 8 siswa dari 14 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 70% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- Siswa harus mempunyai kesiapan dan kematangan mental untuk belajar dengan menggunakan pendekatan ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui

- keadaan sekitar dengan baik.
- Pendekatan ini kurang efektif bila digunakan pada kelas yang besar.
  - Mungkin bagi guru dan siswa yang terbiasa menggunakan pendekatan tradisional, akan merasa sulit menggunakan pendekatan ini.
  - Ada yang berpendapat, dengan pendekatan ini akan selalu mementingkan pengertian tetapi kurang pada pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.
  - Mungkin pendekatan ini kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih kreatif.

## 2. Siklus II

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran *Inquiry*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pangkajene dengan jumlah 14 siswa. Dalam hal ini penelitian bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut.

*Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siklus II*

| Rentang Nilai | Jumlah Siswa | %Ketuntasan | Keterangan   |
|---------------|--------------|-------------|--------------|
| 70-100        | 11           | 76%         | Tuntas       |
| <70           | 3            | 24%         | Belum Tuntas |
| Jumlah        | 14           | 100%        |              |

Dari tabel dan di atas ketuntasan belajar mencapai 76% atau ada 11 siswa dari 14 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan dengan model pembelajaran *Inquiry*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- Siswa sudah banyak mempunyai kesiapan dan kematangan mental untuk belajar dengan menggunakan pendekatan ini.
- Siswa sudah berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik.

- c. Pendekatan sangat efektif bila digunakan pada kelas yang besar

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas X SMA Muhammadiyah Pangkajene,
2. Penerapan model pembelajaran *Inquiry*, efektif dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktivitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan sikap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.
3. Dengan model pembelajaran *Inquiry*, pelajaran TIK yang biasanya dianggap sulit bagi sebagian peserta didik menjadi menyenangkan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka saran yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Peneliti  
Penelitian ini memang belum sempurna, maka perlu ditingkatkan pada penelitian berikutnya.
2. Sekolah  
Mari kita bersatu padu membenahi metode pembelajaran dengan mengambil rujukan dalam artikel ini dan menyelaraskan faktor-faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran agar berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiantari, M. N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK di Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 3 Samarinda. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 34-45.
- Hasibuan, E. K., Rambe, N. A., & Saleh, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII MTS. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan TIK*, 10(1), 61-67.
- Harafa, D, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan TIK)*, 6(1):13-26.
- Khoerunnisa, S. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika dengan Menggunakan Model *Inquiry*. *JPMI (Jurnal Pembelajaran TIK Inovatif)*, 5(5).
- Langi, N. L., Jeranah, J., & Iman, N. (2022). Peningkatan Hasil Pembelajaran TIK Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Pada Siswa Kelas VII Smp Kristen Kondo Sapata Makassar. *Journal Pendidikan TIK*, 3(1), 49-57.
- Liando, M. A. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(6), 743-751
- Samsudin, F., & Hutajulu, M. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar TIK Melalui Pembelajaran *Inquiry* Materi Himpunan. *JPMI (Jurnal Pembelajaran TIK Inovatif)*, 5(4), 1113-1120.

- Sianturi, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar TIK. *Jurnal Global Edukasi*, 3(4), 239-247.
- Delfita, O., Kartini, K., & Sakur, S. (2019). Penerapan Model *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas X Mia 4 SMA Negeri 5 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lestari, W. (2017). Efektivitas model pembelajaran guided *Inquiry* terhadap hasil belajar TIK. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).